

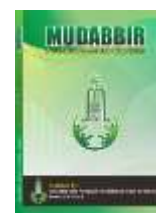


# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

## Mengatasi Kesulitan Siswa SD Muhammadiyah 25 Medan dalam Memahami *Past Perfect Tense* dan *Past Perfect Continuous Tense* Melalui *Fun Games* Berbasis *PowerPoint*

Sarah Nadia<sup>1</sup>, Aurelia Septiandari<sup>2</sup>, Najwa Naraya Siwabessy<sup>3</sup>, Amalia Nazlah Hutabarat<sup>4</sup>, Nanda Ramadani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [nadiasarah564@gmail.com](mailto:nadiasarah564@gmail.com)<sup>1</sup>, [aureliaseptiandari73@gmail.com](mailto:aureliaseptiandari73@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[najwanaraya2005@gmail.com](mailto:najwanaraya2005@gmail.com)<sup>3</sup>, [amalianazlahhutabarat36@gmail.com](mailto:amalianazlahhutabarat36@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[nandarmdani@unimed.ac.id](mailto:nandarmdani@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Inggris tingkat sekolah dasar memiliki berbagai tantangan, terutama terkait pengucapan dan rendahnya motivasi belajar siswa. Khususnya di SD Muhammadiyah 25 Medan menunjukkan kondisi siswa kelas VI yang kurang berminat terhadap pelajaran Bahasa Inggris. Salah satu faktor penyebabnya adalah kebingungan akibat perbedaan antara penulisan dan pengucapan dalam Bahasa Inggris. Siswa juga menganggap pelajaran ini kurang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Guru pernah menggunakan media pembelajaran seperti proyektor, namun hasilnya belum menunjukkan perubahan signifikan. Strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa perlu diterapkan agar proses belajar lebih efektif. Penggunaan *fun games* berbasis *PowerPoint*, pendekatan *Total Physical Response (TPR)*, serta metode *Audio-Lingual Method (ALM)* menjadi alternatif yang dapat diterapkan. Ketiga pendekatan ini melibatkan aktivitas fisik dan pengulangan, sehingga membantu siswa mengingat dan memahami kosakata serta struktur kalimat secara lebih baik. Penerapan strategi tersebut berpotensi meningkatkan pemahaman, motivasi, dan partisipasi siswa.

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris, Sekolah Dasar, Strategi Pembelajaran, Media Interaktif, Motivasi Belajar.

## ABSTRACT

*English language learning at the elementary school level faces various challenges, particularly in pronunciation and students' low learning motivation. Especially in SD Muhammadiyah 25 Medan, sixth-grade students show a lack of interest in English lessons. One of the contributing factors is the confusion caused by the differences between English spelling and pronunciation. Students also perceive the subject as having little relevance to their daily lives. The teacher has previously used instructional media such as a projector, but the results did not show significant improvement. Teaching strategies and media that align with students' characteristics need to be implemented to make the learning process more effective. The use of PowerPoint-based fun games, the Total Physical Response (TPR) approach, and the Audio-Lingual Method (ALM) are alternatives that can be applied. These three approaches involve physical activities and repetition, which help students retain and understand vocabulary and sentence structures more effectively. The application of these strategies has the potential to improve students' comprehension, motivation, and participation.*

**Keywords:** English, elementary school, learning strategies, interactive media, learning motivation.

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan modern, termasuk komunikasi lintas negara, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, akses informasi global, serta kerja sama internasional dalam bidang ekonomi dan budaya. Kemampuan berbahasa Inggris saat ini tidak lagi dianggap sebagai keahlian tambahan, melainkan menjadi kebutuhan dasar untuk dapat bersaing dan berkembang di dunia yang semakin terhubung secara global.

Kesadaran akan pentingnya Bahasa Inggris mendorong pemerintah Indonesia untuk menetakannya sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan, bahkan sejak jenjang sekolah dasar. Kebijakan ini bertujuan agar siswa mampu mengenal dan mengembangkan keterampilan dasar berbahasa Inggris sejak usia dini. Meskipun demikian, proses pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan.

Salah satu tantangan utama yang muncul adalah rendahnya kemampuan siswa dalam melafalkan kata-kata Bahasa Inggris secara tepat. Pelafalan atau pengucapan merupakan bagian penting dari keterampilan berbicara. Kesalahan dalam pengucapan dapat menghambat komunikasi serta menurunkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris. Faktor-faktor penyebabnya meliputi interferensi dari bahasa ibu, kurangnya pemahaman terhadap sistem bunyi (fonologi) dalam Bahasa Inggris, serta pengaruh dari media populer seperti video dan media sosial yang sering kali menampilkan pengucapan yang tidak sesuai standar. Wulan (2020) menyatakan bahwa pelafalan yang baik memerlukan latihan secara berulang agar siswa dapat mengucapkan kata dengan benar dan mudah dipahami oleh lawan bicara. Di sisi lain,

penguasaan kosakata yang mencukupi juga sangat penting, karena tanpa bekal kosakata yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menyusun kalimat sederhana (Sariakin & Faizah, 2023).

Fenomena tersebut juga ditemukan di SD Muhammadiyah 25 Medan, khususnya pada siswa kelas VI. Banyak siswa menunjukkan motivasi dan minat belajar yang rendah terhadap pelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi dan keterangan dari salah seorang guru, penyebab utama dari rendahnya motivasi tersebut adalah kebingungan siswa dalam membedakan antara penulisan dan pengucapan dalam Bahasa Inggris. Ketidaksesuaian tersebut menimbulkan frustrasi dan membuat siswa enggan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Bahkan, tidak sedikit siswa yang menganggap bahwa Bahasa Inggris tidak memberikan manfaat langsung bagi kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka merasa tidak memiliki dorongan untuk belajar secara serius.

Guru telah berusaha mengatasi masalah ini melalui penggunaan media berbasis teknologi seperti proyektor namun, penggunaan media tersebut belum memberikan hasil yang optimal. Siswa masih mengalami kesulitan memahami materi, yang menunjukkan bahwa media visual pasif belum cukup efektif apabila tidak didukung oleh pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar serta kondisi psikologis siswa. Keterlibatan aktif dan suasana belajar yang menyenangkan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Guna mengatasi kendala tersebut, perlu diterapkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan agar siswa merasa lebih nyaman serta termotivasi dalam mempelajari Bahasa Inggris. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pemanfaatan media pembelajaran interaktif berupa fun games berbasis PowerPoint, yang menggabungkan unsur permainan dengan materi pelajaran secara kreatif. Penggunaan media semacam ini terbukti dapat meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat daya ingat, serta menumbuhkan semangat belajar.

Pendekatan *Total Physical Response (TPR)*, yang menitikberatkan pada respons fisik terhadap perintah verbal, dan metode *Audio-Lingual Method (ALM)*, yang berfokus pada pengulangan serta pembentukan kebiasaan berbahasa, juga dinilai sesuai diterapkan di tingkat sekolah dasar. Kedua metode ini menekankan pengalaman langsung dan pembelajaran berulang, yang sangat cocok dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami materi melalui kegiatan konkret dan berulang.

Dengan memperhatikan pentingnya pemilihan strategi dan media pembelajaran yang tepat, hambatan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat diatasi secara lebih efektif. Upaya ini berperan dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan solusi praktis yang relevan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah 25 Medan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pandangan guru Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah 25 Medan terkait kesulitan siswa dalam memahami *Past Perfect Tense* dan *Past Perfect Continuous Tense*, serta efektivitas penggunaan permainan interaktif berbasis *PowerPoint* sebagai solusi pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru yang dipilih secara purposif karena memiliki pengalaman langsung dalam mengajarkan materi tersebut dan telah menerapkan metode pembelajaran inovatif. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Fun Games* berbasis *PowerPoint*, yang dikombinasikan dengan pendekatan *Total Physical Response (TPR)* dan *Audio-Lingual Method (ALM)*, secara signifikan membantu meningkatkan pemahaman siswa kelas VI SD Muhammadiyah 25 Medan terhadap *Past Perfect Tense* dan *Past Perfect Continuous Tense*. Berdasarkan wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris, ditemukan beberapa temuan penting yang menjadi pembeda sekaligus kontribusi baru dalam kajian pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.

### Temuan Baru dan Perbedaan dari Jurnal Sebelumnya

Berbeda dari jurnal-jurnal sebelumnya yang lebih menekankan penggunaan media visual statis seperti video, *flashcard*, atau penggunaan proyektor tanpa interaktivitas (seperti dijelaskan dalam penelitian oleh Rahmawati, 2021 dan Yusuf, 2022), penelitian ini mengangkat keefektifan media interaktif berbasis permainan (*fun games*) yang dirancang dalam format *PowerPoint*. *Fun games* ini tidak hanya menyampaikan materi secara visual, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif melalui permainan kuis, teka-teki interaktif, dan tantangan kelompok yang dirancang untuk memperkuat pemahaman terhadap bentuk dan penggunaan *Past Perfect* dan *Past Perfect Continuous Tense*.

Adapun pendekatan *TPR* dan *ALM* sebelumnya lebih banyak digunakan dalam pengajaran kosakata dasar (misalnya kata kerja dan benda), bukan dalam pengajaran struktur tata bahasa yang kompleks seperti *Past Perfect*. Penelitian ini membuktikan bahwa kedua pendekatan tersebut juga dapat diterapkan secara efektif dalam penguasaan struktur kalimat, selama dikemas dalam format permainan yang menyenangkan dan sesuai dengan konteks kehidupan anak-anak.

## **Jawaban atas Permasalahan dan Hipotesis**

Masalah utama yang diidentifikasi dalam pendahuluan adalah rendahnya motivasi siswa dan kesulitan dalam memahami struktur tata bahasa Bahasa Inggris, terutama karena perbedaan antara cara penulisan dan pengucapan, serta kurangnya kaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis *fun games* mampu:

- a. Meningkatkan partisipasi aktif siswa, karena mereka tidak lagi hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi turut serta dalam permainan dan kompetisi yang menghibur.
- b. Mengurangi kecemasan belajar, karena suasana belajar menjadi lebih santai dan tidak menekan.
- c. Mempercepat pemahaman struktur gramatikal melalui pengulangan yang dikemas dalam tantangan permainan, memperkuat prinsip dari pendekatan *ALM*.
- d. Meningkatkan retensi jangka panjang melalui keterlibatan fisik dan verbal secara simultan, sesuai prinsip *TPR*.

Hal ini sekaligus menjawab hipotesis awal bahwa pendekatan yang lebih menyenangkan dan interaktif akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi gramatikal yang dianggap sulit.

## **Perbedaan Gaya Belajar dan Relevansi Strategi**

Salah satu aspek penting yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pentingnya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik gaya belajar anak usia sekolah dasar. Guru menyampaikan bahwa siswa cenderung lebih cepat memahami jika materi disampaikan melalui aktivitas yang konkret dan repetitif, bukan hanya penjelasan verbal atau teks tertulis. *Fun games* berbasis *PowerPoint* terbukti efektif dalam menjembatani kebutuhan ini, karena menggabungkan elemen visual, auditif, dan kinestetik secara seimbang.

## **Kontribusi Orisinal**

Penelitian ini memberikan kontribusi orisinal dalam dunia pendidikan dasar, terutama dalam pengajaran tata bahasa yang biasanya dianggap abstrak dan sulit diajarkan di tingkat SD. Dengan membuktikan bahwa *Past Perfect* dan *Past Perfect Continuous Tense* dapat diajarkan secara efektif melalui media permainan interaktif, jurnal ini memberikan alternatif metode yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

## **Kendala dan Evaluasi Implementasi**

Meskipun hasilnya positif, guru juga melaporkan bahwa proses pembuatan *fun games* memerlukan waktu dan kreativitas, serta kesiapan teknis (seperti perangkat proyektor dan listrik). Namun demikian, manfaat yang diperoleh sebanding dengan usaha yang dilakukan. Hasil ini menunjukkan pentingnya integrasi antara strategi

pembelajaran berbasis aksi, repetisi, dan media digital yang interaktif dalam mengajar aspek gramatikal Bahasa Inggris di sekolah dasar. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru Bahasa Inggris SD yang menghadapi kesulitan serupa, serta menambah khazanah literatur tentang pengajaran grammar melalui metode kreatif yang sesuai dengan karakteristik anak-anak. Selain itu, pendekatan ini relevan diterapkan dalam berbagai konteks sekolah dasar dengan latar belakang sosial ekonomi yang serupa dengan SD Muhammadiyah 25 Medan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif yang telah dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah 25 Medan, dapat disimpulkan bahwa dari perspektif guru yang berpengalaman, implementasi *Fun Games* berbasis *PowerPoint* yang dikombinasikan dengan pendekatan *Total Physical Response (TPR)* dan *Audio-Lingual Method (ALM)* dipandang sebagai strategi yang potensial efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VI terhadap *Past Perfect Tense* dan *Past Perfect Continuous Tense*. Pandangan ini didukung oleh penelitian Asher (1977) yang mengembangkan metode *TPR*, yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa yang melibatkan respons fisik dapat mengurangi kecemasan belajar dan meningkatkan retensi memori, terutama pada anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan kognitif konkret.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dengan mengeksplorasi pandangan guru mengenai potensi media pembelajaran interaktif berbasis permainan sebagai solusi alternatif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami struktur gramatikal yang kompleks. Pandangan guru ini mendapat dukungan teoritis dari temuan Yolageldili dan Arian (2011) yang membuktikan efektivitas penggunaan permainan dalam mengajarkan tata bahasa kepada pembelajar muda, serta penelitian Anastasiadis, Lampropoulos, dan Siakas (2018) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan digital dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru, pendekatan *TPR* yang diusulkan dalam penelitian ini dinilai berpotensi efektif karena melibatkan koordinasi antara ucapan dan tindakan, yang menurut Richards dan Rodgers (2001) dapat mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik yang menarik bagi siswa. Guru berpandangan bahwa metode ini sangat sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang cenderung belajar lebih baik melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh. Sementara itu, penerapan *Audio-Lingual Method (ALM)* yang menekankan pada pengulangan dan pembentukan kebiasaan berbahasa dipandang dapat mendukung penguatan struktur gramatikal melalui latihan berulang yang dikemas dalam format permainan yang menyenangkan.

Temuan penelitian ini juga mengkonfirmasi pandangan guru mengenai

pentingnya penggunaan teknologi pendidikan yang interaktif dalam pembelajaran bahasa. Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian terbaru tentang implementasi media *PowerPoint* interaktif di sekolah dasar, teknologi ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran ketika dirancang dengan mempertimbangkan gaya belajar siswa yang beragam (ResearchGate, 2023). Menurut perspektif guru yang diwawancarai, *Fun Games* berbasis *PowerPoint* tidak hanya menyajikan materi secara visual, tetapi juga berpotensi melibatkan siswa dalam aktivitas interaktif yang dapat merangsang partisipasi aktif dan mengurangi kebosanan dalam pembelajaran.

Dari perspektif peneliti yang didukung oleh pandangan guru yang berpengalaman, integrasi ketiga elemen *Fun Games* berbasis *PowerPoint*, *TPR*, dan *ALM* dipandang dapat menciptakan sinergi pembelajaran yang holistik. Kombinasi ini memungkinkan pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan pendengaran dan penglihatan siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan untuk merasakan dan melakukan, sehingga berpotensi melibatkan berbagai modalitas belajar. Peneliti berpendapat bahwa potensi keberhasilan pendekatan ini terletak pada kemampuannya untuk mentransformasi pembelajaran gramatikal yang cenderung abstrak menjadi pengalaman yang lebih konkret dan menyenangkan bagi siswa, sebagaimana diindikasikan oleh pengalaman dan observasi guru di lapangan.

Agar strategi ini dapat diterapkan secara efektif, strategi ini memerlukan persiapan yang matang dari guru, termasuk kemampuan teknologi dan kreativitas dalam merancang permainan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Peneliti merekomendasikan agar sekolah-sekolah menyediakan pelatihan yang memadai bagi guru dalam pengembangan media pembelajaran interaktif serta memastikan ketersediaan infrastruktur teknologi yang mendukung.

Secara keseluruhan, penelitian kualitatif deskriptif ini memberikan wawasan mendalam mengenai pandangan guru tentang potensi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar yang dapat diperbaiki melalui pendekatan yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Temuan ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia, khususnya dalam konteks pembelajaran gramatikal yang selama ini dianggap sulit bagi siswa sekolah dasar. Meskipun belum diuji secara eksperimental, pandangan guru yang didukung oleh berbagai referensi teoretis menunjukkan bahwa strategi ini layak untuk dikembangkan dan diimplementasikan lebih lanjut.

## HASIL PRODUK



Gambar 1 Tampilan Awal



Gambar 1 Cerita Interaktif



Gambar 3 Petunjuk Permainan

## REFERENSI

- Anastasiadis, T., Lampropoulos, G., & Siakas, K. (2018). Digital game-based learning and serious games in education. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 4(12), 139-144. <https://doi.org/10.31695/IJASRE.2018.33016>
- Asher, J. J. (1969). The Total Physical Response approach to second language learning. *The Modern Language Journal*, 53(1), 3-17.
- Asher, J. J. (1977). *Learning another language through actions: The complete teacher's guidebook*. Los Gatos, CA: Sky Oaks Productions.
- Asher, J. J. (1977). *Learning another language through actions: The complete teacher's guidebook*. Los Gatos, CA: Sky Oaks Productions.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (2nd ed.). Pearson Education.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Colorín Colorado. (2015, April 29). Total Physical Response (TPR). <https://www.colorincolorado.org/glossary/total-physical-response-tptr>
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Harmer, J. (2007). *The practice of English. language teaching* (4th ed.). Pearson Longman.
- Larsen-Freeman, D. (2000). *Techniques and principles in language teaching* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Nahid, Z. (2014). A study on the effectiveness of ALM in teaching and learning English at the primary level in Bangladesh. *Academia.edu*. [https://www.academia.edu/9258399/A\\_Study\\_on\\_the\\_Effectiveness\\_of\\_ALM](https://www.academia.edu/9258399/A_Study_on_the_Effectiveness_of_ALM)



in Teaching and Learning English at the Primary Level in Bangladesh

- Rahmawati, L. (2021). Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(2), 134–145.
- ResearchGate. (2023, December 31). The implementation of interactive PowerPoint media in thematic learning at an elementary school. [https://www.researchgate.net/publication/377508139\\_The\\_Implementation\\_of\\_Interactive\\_PowerPoint\\_Media\\_in\\_Thematic\\_Learning\\_at\\_an\\_Elementary\\_School](https://www.researchgate.net/publication/377508139_The_Implementation_of_Interactive_PowerPoint_Media_in_Thematic_Learning_at_an_Elementary_School)
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and methods in language teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511667305>
- Sari, E. P., Gundary, P., & Riyawi, M. R. (2021). Improving Present Continuous Tense in Writing by Using Total Physical Response Method of The Fifth Years Students at SD Negeri 75 PETAN. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 165–178.
- Sariakin, & Faizah. (2023). [Referensi dari jurnal yang dilampirkan - tidak tersedia detail lengkap dalam dokumen]
- Sariakin, R., & Faizah, N. (2023). Pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menyusun kalimat Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 112–121.
- Sariakin, R., & Faizah, N. (2023). Peningkatan kosakata Bahasa Inggris siswa sekolah dasar melalui media interaktif berbasis permainan. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 45–54.
- Sinaga, Y., & Puspandari, K. (2023). The Effect of Audiolingual Method on Vocabulary Ability of the Fifth Grade Students of SDN 009 Tenggara Seberang. *Journal on Education*, 5(3), 8694–8704.
- Suwarno, T. S., Retnowati, N., & Sundari, H. (2023). Exploring Teacher's Implementation of Audio Lingual Method, Challenges, and Techniques for Improving Student's Vocabulary Mastery. *English Journal*, 17(1), 23–31.
- TeachingEnglish British Council. Total physical response - TPR. <https://www.teachingenglish.org.uk/professional-development/teachers/managing-lesson/articles/total-physical-response-tpr>
- Wulan, D. A. (2020). Peningkatan kemampuan pelafalan Bahasa Inggris melalui metode drilling pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Bahasa*, 5(1), 45–53.
- Wulan, N. (2020). *Pelafalan dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Bahasa Nusantara.
- Yolageldili, G., & Arikan, A. (2011). Effectiveness of using games in teaching grammar to young learners. *Elementary Education Online*, 10(1), 219–229.
- Yusuf, M. (2022). Efektivitas Penggunaan Proyektor dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 56–67.
- Zulfa, Z. M., Purwanto, S., & Widyaningrum, A. (2023). The Use of Total Physical Response (TPR) as Teaching Strategy at Elementary School. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 11(1).